

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung adalah ibu kota Jawa Barat yang terletak di 140 km sebelah tenggara Jakarta. Menurut sejarah, dahulu kota Bandung dan sekitarnya terbentuk dari danau besar purba yang mengering. Maka dari itu jika dilihat dari atas kota Bandung dan sekitarnya berbentuk seperti mangkok. Secara geografisnya, Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, serta berada pada ketinggian ± 768 m di atas permukaan laut, dan terletak di atas Sesar Lembang. Sesar adalah bagian-bagian bumi yang retak kemudian membentuk bidang yang panjang. Menurut penelitian, Sesar Lembang adalah sesar aktif yang bergerak dengan kecepatan 3 hingga 6 milimeter pertahun yang berpotensi menimbulkan gempa tektonik berkekuatan 6,8 skala richter seperti pada 2000 tahun lalu.

Letak serta potensi bencana yang ada pada Bandung dan sekitarnya membuat masyarakat dihimbau untuk mengerti serta mempersiapkan kemungkinan buruk yang akan terjadi. Selain pada masyarakat penanggulangan bencana juga dilakukan pada pihak pemerintah ketika sebelum atau sesudah terjadinya bencana. Setelah terjadinya bencana pemerintah mempunyai beberapa tahapan dalam penanggulangan bencana. Salah satunya adalah mempersiapkan alat serta fasilitas yang dibutuhkan ketika terjadinya kerusakan-kerusakan yang dihasilkan.

Dalam penanggulangan bencana fasilitas yang biasanya rusak atau terhenti adalah listrik padam, PDAM tidak berfungsi, SPBU tidak beroperasi, serta pasokan air minum terganggu, serta tempat tinggal dan tempat MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang rusak. Karena adanya potensi tersebut maka pemerintah perlu menyiapkan apa yang dibutuhkan ketika bencana terjadi. Peran dalam menyiapkan keperluan yang akan terjadi ketika bencana perlu dikaji dan dipersiapkan lebih dini karena bencana tidak dapat diprediksi secara tepat kapan akan terjadi. Dalam peranannya sebenarnya tidak hanya pemerintah saja yang perlu persiapan dini bila terjadinya

bencana, masyarakat serta pihak-pihak terkait juga harus siap sebelum, saat, dan pasca bencana.

Tenda adalah sarana utama ketika bencana terjadi karena fasilitas-fasilitas hunian yang rusak akibat dari bencana, dan digunakannya tenda juga untuk mencegah terjadinya juga bencana susulan. Menurut data yang didapatkan ketika melakukan wawancara di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Daerah Jawa Barat yang terletak di Jl. Soekarno Hatta kota Bandung tenda yang biasa dipakai adalah tenda berjenis tenda besar seperti tenda barak/pleton, dan tenda keluarga.

Tenda yang digunakan di pengungsian masih menggunakan sistem yang tidak praktis ketika akan diberdirikan. Contohnya saat mendirikan tenda pleton lorong BNPB yang membutuhkan beberapa orang untuk mendirikannya. Pada pendirian tenda juga tidak bisa sembarang orang yang memasang, perlu pengalaman untuk memasangnya agar tenda layak dihuni untuk beberapa minggu.



Gambar 1.1 Rangka Tenda Pleton
(Sumber : news.id, 2017)



Gambar 1.2 Pemasangan Tenda Pleton
(Sumber : radarbali.jawapos.com, 2017)

Dalam situasi penanganan bencana sudah seharusnya alat, sarana dan prasarana memiliki sistem kerja yang praktis sehingga tidak hanya pihak-pihak terkait saja yang bisa atau paham dengan alat tersebut, akan tetapi masyarakat juga dipermudah dengan adanya sistem yang praktis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Mendirikan tenda pengungsian yang besar cukup memakan waktu dan tenaga ketika di pengungsian.
- 2) Tenda yang disediakan tidak *compact* (prakis), hanya orang-orang tertentu yang bisa mendirikan tenda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perancangan tenda yang *compact* agar kegiatan mendirikan dan bongkar lebih praktis?
- 2) Bagaimana perancangan tenda yang dapat menampung lebih banyak pengungsi?

1.4 Batasan

Adapun batasan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Produk harus memiliki sistem yang mudah ketika pengoprasionalannya, terutama ketika diberdirikan.
- 2) Produk harus bisa *diextend* sesuai dengan jumlah pengungsi.